

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah “model” memiliki berbagai pengertian. Pertama, model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan atau sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kedua, “model” juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “globe” adalah model dari bumi tempat manusia hidup. Dalam uraian selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang terorganisasikan secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁴

Pendapat Joyce yang dikutip dari Trianto Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.¹⁵

¹⁴ Sakilah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru : Kreasi Edukasi, 2015), hlm.163.

¹⁵ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta : Prenada Media, 2011), hlm.23.

Menurut Khabibah (2006), bahwa untuk melihat tingkat kelayakan suatu model pembelajaran untuk aspek validitas dibutuhkan ahli dan praktisi untuk memvalidasi model pembelajaran yang dikembangkan.¹⁶ Model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi dan kecocokan peserta didik. Model pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah model yang digunakan.

Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya. Atas dasar pengertian tersebut, maka model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dalam mengajar, guru dapat mengembangkan model belajarnya yang dimaksudkan sebagai upaya memengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa, pengembangan model-model pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar siswa.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, hlm.26.

¹⁷ Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.37-38.

Jadi model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Setiap model dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat ditentukan dengan mengkaji tujuan dari pembelajaran tersebut. Dengan mengkaji tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai.

2. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Pengajaran Timbal Balik)

a. Pengertian *Reciprocal Teaching*¹⁸

Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.

b. Karakteristik Pembelajaran

Sebagai karakteristik tipe pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) sehingga dikatakan pengajaran terbalik adalah :

1. Pengajaran diawali dari suatu pertanyaan yang jawabannya ada pada bahan bacaan yang dibagikan pada siswa.
2. Siswa bertindak seolah-olah jadi guru. Jadi, siswa yang berperan jadi guru, sedangkan guru seolah-olah jadi murid, dan muridlah yang memerankan sebagaimana layaknya seorang guru.

¹⁸ Aris shoimin, *Op. Cit*, hlm, 153.

3. Perhatian guru dalam pembelajaran terpusat pada tiga aspek yaitu, bagaimana siswa belajar mengingat, berpikir, dan memotivasi dirinya sendiri.¹⁹
- c. Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Adapun langkah-langkah penerapan *Reciprocal Teaching* (Pengajaran Timbal Balik) sebagai berikut :

1. Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil.
2. Membuat pertanyaan. Siswa membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas kemudian menyampaikannya di depan kelas.
3. Menyajikan hasil kerja kelompok. Guru menunjuk seseorang siswa untuk menggantikan perannya sebagai guru bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
4. Mengklarifikasi permasalahan. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. Guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan.
5. Memberikan soal latihan. Siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu.
6. Menyimpulkan materi yang dipelajari. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.

¹⁹ Istarani & Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan:CV. Iscom Medan, 2014), hlm.88.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

- a) Memupuk kerjasama antar siswa.
- b) Siswa belajar dengan mengerti.
- c) Karena belajar dengan mengerti, siswa tidak mudah lupa.
- d) Siswa belajar dengan mandiri.
- e) Siswa termotivasi untuk belajar.
- f) Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
- g) Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
- h) Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara didepan kelas.
- i) Melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
- j) Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

2. Kekurangan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

- a) Pendengar (siswa yang tak berperan) sering menertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana.
- b) Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memerhatikan aktivitas siswa yang berperan sebagai guru.
- c) Butuh waktu yang lama.
- d) Adakalanya siswa tidak mampu akan semakin tidak suka dengan pembelajaran tersebut.²⁰

²⁰ *Ibid*, hlm. 154.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya²¹. Belajar juga merupakan suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman.

Belajar terjadi bila muncul perubahan perilaku pada diri siswa, baik dalam makna kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan perilaku itu sangat mungkin, bahkan pasti demikian tidak secara langsung dapat diamati. Perubahan perilaku sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran itu merupakan hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.²² Maksud dari perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar ini adalah²³

- 1) Bahwa perubahan *Intensional*, dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan itu dengan *sengaja* dan *disadari* dilakukannya dan bukan secara kebetulan. Dengan demikian, perubahan karena *kemantapan* dan *kematangan* atau keletihan atau karena penyakit tidak dapat dipandang sebagai perubahan hasil belajar.

²¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 47.

²² Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 120.

²³ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung :PT Raja Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 158.

- 2) Bahwa perubahan itu *positif*, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan (normatif) atau kriteria keberhasilan baik dipandang dari segi siswa (tingkat abilitas dan bakat khususnya, tugas perkembangan, dan sebagainya) maupun dari segi guru (tuntutan masyarakat orang dewasa sesuai dengan tingkatan standar kulturalnya).
- 3) Bahwa perilaku itu *efektif*, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidak-tidaknya sampai batas waktu tertentu) relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah, baik dalam ujian, ulangan, dan sebagainya maupun dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Pernyataan Morgan dan kawan-kawan ini senada dengan apa yang dikemukakan para ahli yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang. Perubahan ini tidak terjadi karena adanya warisan genetik atau respons secara alamiah, kedewasaan, atau keadaan organisma yang bersifat temporer, seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya. Melainkan perubahan dalam pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dan semuanya.²⁴

²⁴ Soekamto, T & Winataputra, U.S, *Teori Belajar & Model-model Pembelajaran*, (Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud,2010), hlm.14.

Dari berbagai definisi di atas, kita dapat menentukan kesamaan-kesamaan pengertian yang di kemukakan oleh para ahli psikologi maupun ahli pendidikan. Bedanya, ahli psikologi memandang belajar sebagai perubahan yang dapat dilihat dan tidak peduli apakah hasil belajar tersebut menghambat atau tidak menghambat proses adaptasi seseorang terhadap kebutuhan-kebutuhan dengan masyarakat dan lingkungannya. Sedangkan para ahli pendidikan memandang bahwa belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Dengan demikian, terlihat bahwa para ahli psikologi lebih netral dalam memandang perubahan yang terjadi akibat adanya proses belajar, tidak peduli apakah positif atau negatif. Sedangkan para ahli pendidikan memandang perubahan yang terjadi sesuai dengan tujuan positif yang ingin dicapai.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar²⁵. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena dalam belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif mantap²⁶. Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa hasil belajar adalah

²⁵ Purwanto, *Loc. Cit.*

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm.5.

kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Etin Solihatini hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman²⁷.

Berdasarkan uraian teori-teori diatas dapat didefinisikan secara sederhana bahwa hasil belajar adalah kompetensi dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar IPA dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran IPA.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya dari setiap jenis-jenis masalah, khususnya dalam masalah belajar murid di SD, cenderung bersumber dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Seorang guru setelah mengetahui siapa murid yang bermasalah dalam belajar serta jenis masalah apa yang dihadapinya. Selanjutnya guru dapat melaksanakan tahap berikutnya, yaitu mencari sebab-sebab terjadinya masalah yang dialami murid dalam belajar. Meskipun seorang guru tidak mudah menentukan sebab-sebab terjadi masalah yang sesungguhnya, karena masalah belajar cenderung kompleks.

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor dan sikap faktor pendukungnya. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, antara lain :

²⁷ Etin Solohatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm.5.

- a. Faktor-faktor Internal (faktor-faktor yang berada pada diri murid itu sendiri), antara lain :
 - 1) Gangguan secara fisik, seperti kurang berfungsinya organ-organ perasaan, alat bicara, gangguan panca indera, cacat tubuh, serta penyakit menahun (alergi, asma, dan sebagainya).
 - 2) Ketidakseimbangan mental (adanya gangguan dalam fungsi mental), seperti menampakkan kurangnya kemampuan mental, taraf kecerdasannya cenderung kurang.
 - 3) Kelemahan emosional, seperti merasa tidak aman, kurang bisa menyesuaikan diri, tercekam rasa takut, benci, dan antipati serta ketidakmatangan emosi.
 - 4) Kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap salah seperti kurang perhatian dan minat terhadap pelajaran sekolah, malas dalam belajar, dan sering bolos atau tidak mengikuti pelajaran.
- b. Faktor Eksternal (Faktor-faktor yang timbul dari luar diri individu), antara lain :
 - 1) Sekolah, antara lain :
 - a) Sifat kurikulum yang kurang fleksibel
 - b) Terlalu berat beban belajar murid dan atau mengajar (guru)
 - c) Metode mengajar yang kurang memadai
 - d) Kurangnya alat dan sumber untuk kegiatan belajar
 - 2) Keluarga (rumah), antara lain :
 - a) Keluarga tidak utuh atau kurang harmonis
 - b) Sikap orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya.

c) Keadaan ekonomi.²⁸

Menurut Lindgren, bahwa lingkungan sekolah, terutama guru, guru yang akrab dengan murid, menghargai usaha-usaha murid dalam belajar dan suka memberi petunjuk kalau murid menghadapi kesulitan, akan dapat menimbulkan perasaan sukses dalam diri muridnya dan hal ini akan menyuburkan keyakinan diri dalam diri murid. Melalui contoh sikap sehari-hari guru yang memiliki penilaian diri yang positif akan ditiru oleh muridnya, sehingga murid-muridnya juga akan memiliki penilaian diri yang positif.

Jadi jelaslah bahwa guru yang kurang akrab dengan murid, kurang menghargai usaha-usaha murid maka murid akan merasa kurang diperhatikan dan akan mengakibatkan murid itu malas belajar atau kurangnya minat belajar sehingga anak itu mengalami kesulitan belajar. Keberhasilan seorang murid dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari sekolah seperti guru yang harus benar-benar memperhatikan peserta didiknya.²⁹

5. Hubungan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan Hasil Belajar Siswa

Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih

²⁸ Mudasir, *Psikologi Pendidikan*, (Pekanbaru:STAI, 2015), hlm.91.

²⁹ *Ibid.* hlm.93.

berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yaitu pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah.³⁰

Menurut Brown adapun keunggulan dari model ini yaitu melatih siswa dalam mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan, meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep dan pemecahan masalah. Dari keunggulan tersebut, model ini memberikan lebih banyak kesempatan pada siswa untuk mengawasi pembelajaran dan pemikirannya sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa model *Reciprocal Teaching* merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini cenderung rendah. Karena model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat membantu siswa dalam mengingat dengan baik apa yang mereka alami dan pelajari, menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

³⁰ Istarani & Muhammad Ridwan, *Op. Cit.* hlm. 185.

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Juliati Mahasiswa UIN Suska Riau pada tahun 2009 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Dengan Strategi *Reciprocal Teaching* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Tarbiyah Islamiyah 076 Batu Belah Kecamatan Kampar”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah. Sebelum dilakukan tindakan rata-rata hasil belajar siswa kelas V Dari hasil observasi pada siklus I terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman murid rata-rata 6,3 sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 7,8 keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran membaca pemahaman murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Reciprocal Teaching* dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya namun ketuntasan kelas meningkat dari 6,3 hingga 7,8³¹.

Adapun persamaan penelitian yang di tulis oleh Juliati dan peneliti pada variabel x yaitu sama-sama menggunakan Model *Reciprocal Teaching*, dikelas yang sama. Perbedaannya terletak pada variabel y, pada waktu dan tempat penelitian, penelitian yang dilakukan Juliati variabel y

³¹ Juliati, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Dengan Strategi Reciprocal Teaching Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Tarbiyah Islamiyah 076 Batu Belah Kecamatan Kampar*, Skripsi : Pustaka Uin Suska Riau, 2009.

yaitu meningkatkan kemampuan membaca, di SD Tarbiyah Islamiyah 076 Batu Belah Kecamatan Kampar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada variabel y yaitu meningkatkan hasil belajar dan di Sekolah Dasar Negeri 034 Kijang Rejo pada tahun 2019.

2. Riska Rahmi Mahasiswa Uin Suska Riau pada tahun 2011 dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pokok Bahasan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”. Berdasarkan hasil Penelitian rata-rata persentasi hasil belajar pada siklus I cukup baik dengan rata-rata 66,11% , pada siklus II menjadi 84,44% . dengan demikian dapat disimpulkan Model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan Perjuangan Mempertahan Kemerdekaan Indonesia Pada siswa kelas V SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar³².

Adapun persamaan penelitian yang di tulis oleh Riska Rahmi dan peneliti adalah pada variabel y yaitu sama-sama hasil belajar, dan pada variabel x yaitu sama-sama Model *Reciprocal Teaching*. Perbedaannya terletak pada penelitian yang diteliti oleh Riska yaitu pada mata pelajaran IPS,waktu dan tempat penelitian, penelitian yang dilakukan Riska di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 034 Kijang Rejo pada tahun 2019.

³² Riska Rahmi, *Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pokok Bahasan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*, Skripsi : Pustaka Uin Suska Riau, 2011

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian pererapan Model *Reciprocal teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 034 Kijang Rejo.

Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*, *Reciprocal Teaching* merupakan pengajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan, yang mana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang pemahaman membacanya rendah. Karna itu, model *Reciprocal Teaching* sangat berperan bagi siswa untuk menumbuhkan sikap keberanian nya untuk mengajarkan kepada teman-temannya dan lebih cepat untuk mengerti materi pelajaran.

Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan dan membentuk karakter siswa dan meningkatkan kognitif siswa dengan meningkatnya hasil belajar siswa, adapun model yang dipilih adalah Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok.
- 2) Guru meminta siswa membuat pertanyaan terkait dengan materi yang dibahas.

- 3) Guru meminta siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya.
- 4) Guru mengklarifikasi permasalahan.
- 5) Guru memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan.
- 6) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru.
- 2) Siswa membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas.
- 3) Siswa diminta menggantikan perannya sebagai guru didepan kelas dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
- 4) Siswa bersama guru mengklarifikasi permasalahan.
- 5) Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.
- 6) Siswa bersama-sama untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2. Indikator Hasil

Hasil belajar diperoleh dari tes yang diberikan pada akhir pertemuan satu siklus. Siswa yang dikatakan tuntas adalah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM atau diatas angka 70. Sedangkan, secara klasikal, menurut KTSP siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75% artinya dengan presentase tersebut hasil belajar siswa dikatakan baik.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran *Reciprocal Teaching* diterapkan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 034 Kijang Rejo dapat meningkat.